

# B A B I

## P E N D A H U L U A N

### A. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan.

Secara terminologi pendidikan sebagaimana kita ketahui adalah sebagai medium bagi terjadinya transformasi nilai ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai pencetus corak kebudayaan dan peradaban manusia. Dan secara imperatif pendidikan bersinggungan dengan upaya pembinaan seluruh potensi manusia tanpa terkecuali dan tanpa memprioritaskan dari sejumlah potensi tersebut. Dengan pembinaan dan pengembangan tersebut, pendidikan mengantarkan manusia pada suatu tingkat kebudayaan dimaksud.<sup>1</sup>

Telah dijelaskan dalam UU RI Nomor 2 tahun 1989 bahwa tujuan pendidikan nasional ; mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian

---

1. Wahib Wahab, Pendidikan Berwawasan Kemanusiaan, *Jurnal Edukasi*, Edisi XX, Juli, 1995, hal 33-34.

yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>2</sup>

Dari landasan pemikiran tersebut, maka upaya untuk mewujudkan serta untuk membentuk manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagaimana tersebut dalam tujuan pendidikan nasional, seutuhnya harus melalui pendidikan dan pengajaran. Yakni, melalui pendidikan dan pengajaran formal (di sekolah). Hal ini sesuai dengan ungkapan Drs. Muhaimin:

"bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan harus melalui lembaga pendidikan".<sup>3</sup>

Ada beberapa komponen dalam proses pendidikan dan pengajaran yang harus terpenuhi, yang mana antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi; tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alat pendidikan dan alam sekitar.<sup>4</sup>

Dari kelima komponen itu, gurulah yang memegang

2. UU RI Nomor 2 tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, CV. Aneka Ilmu Indonesia, 1992, hal. 4.

3. Drs. Muhaimin, MA, Drs. Abdul Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasional, Jilid X, Tri Genda Karya, Bandung, 1996, hal. 177.

4. Prof. DR. Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, FIP IKIP, Yogyakarta, 1986, hla. 35.

peranan penting (inti) dan punya tanggung jawab dalam mentrasformasikan nilai ilmu pengetahuan kepada anak didik dalam perkembangan rohani dan jasmaninya agar mampu berdiri sendiri untuk mencapai kedewasaannya.

Paparan di atas setidaknya sangat relevan dengan ungkapan DR. Ahmad Tafsir dalam bukunya "Ilmu pendidikan dalam perspektif islam" "bahwa dalam teori barat dan pendidikan islam pendidik atau guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik".<sup>5</sup>

Pada dasarnya pendidik pertama dan yang utama adalah orang tua sendiri yang bertanggung jawab atas kemajuan perkembangan anaknya. Namun, ada beberapa faktor yang menyebabkan orang tua tidak dapat selamanya mendidik anaknya sendiri (long life educator) misalnya, tuntutan orang tua yang semakin banyak dan pendidikannya yang relatif rendah, sehingga ia (orang tua) menyerahkan anaknya pada sekolah. Dengan demikian, pendidikan adalah merupakan pembantu orang tua (second educator) dalam menembangkan dan membina potensi anak didik pada tahap berikutnya. Sehingga devinisi pendidik dapat diartikan setiap orang atau mereka

---

5.DR. Ahmad Tafsir, Ilmu pendidikan dalam perspektif lam, Rosdakarya Bandung 1992 hal. 74-75

yang memberikan mata pelajaran tertentu pada anak didik di sekolah.

Menurut Hasan Langgulung sebagaimana dikutip oleh Drs. Muhaimin: "bahwa dalam paradigma Jawa pendidik diidentikkan dengan guru yang artinya " digugu dan ditiru ". Namun, dalam paradigma baru pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar yaitu realisasi dan aktualisasi potensi sifat-sifat ilahi manusia dengan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.<sup>6</sup>

Dalam menjalankan tugas keguruan, seorang pendidik diharapkan mampu memainkan fungsi dan peranannya, agar tidak terjadi benturan dalam melaksanakannya. Pendidik dapat menempatkan kepentingan pribadi (individu), anggota masyarakat warga negara maupun pribadi sendiri. Jadi, antara tugas keguruan dengan tugas lainnya harus ditempatkan menurut proporsinya.

Fungsi guru dalam usahanya memupuk kreatifitas siswa dalam belajar adalah sangat menentukan, karena kreatifitas seorang anak perlu digali dan dikembangkan. Sebab dengan belajar kreatifitas akan membantu siswa agar terbiasa dan mampu menangani serta mengarahkan belajar bagi dirinya

---

6.Drs. Muhaimin,MA. Drs. Abdul Mujib, Lok.Cit. hal. 168-

sendiri dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

Untuk itu, fungsi dan peranan guru dapat disebut sebagai berikut :

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki dan menguasai berbagai jenis bahan pelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, menguasai kurikulum metodologi pengajaran.
2. Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, guru harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, dan sebagai anggota masyarakat, guru harus memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan kerja sama dalam kelompok, keterampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.
3. Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.
4. aguru sebagai pelaksana administrasi, yakni akan didapatkan kepada administrasi-administrasi yang harus dikerjakan di sekolah. Untuk itu, tenaga kependidikan harus

memiliki kepribadian, jujur, teliti, rajin, menguasai ilmu tata buku ringan, korespondensi, penyusunan arsip dan ekspedisi serta administrasi pendidikan lainnya.

5. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai situasi belajar mengajar baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Kadangkala seseorang terjebak dan terpengaruh dengan sebutan pendidik, misalnya ada sebagian orang mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan kepada seseorang (transfer of knowledge). Sesungguhnya seorang pendidik bukanlah bertugas itu saja, tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan (manager of learning) pengarah (director of learning) fasilitator dan perencana (the planner of future society).

Oleh karena itu, tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengahiri dengan pelaksanaan penilaian saetelag program dilakukan.

---

7.Drs. Cece Wijaya, Drs. A.Tabrani Rusyan. Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar, Rosdakarya Bandung 1994 :III hal. 10-11

2. Sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.

Lebih lanjut disebutkan dalam Mimbar Pemba ngunan Agama (MPA) bahwa ada tiga tugas pokok yang diemban oleh guru :

1. Tugas profesional, yaitu tugas yang berkenaan dengan profesinya sebagai guru. Pembimbing siswa menuntut ilmu, meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Melatih anak supaya terampil dan mendidik siswa agar mampu berdiri sendiri.
2. Tugas manusiawi, yaitu transformasi diri, mendidik dirinya sendiri untuk kepentingan anak. Sebab, guru adalah orang tua kedua di sekolah. Ada yang menyusaun rumus, mendidik berarti memanusiakan manusia. Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Ia membutuhkan interaksi dengan sesamanya. Anak yang dilahirkan dalam lingkungan yang terisolasi tidak dapat

menjadi manusia selayaknya. Maka baik di rumah maupun dilingkungan masyarakat anak membutuhkan pendidikan.

3. Tugas kemasyarakatan, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, guru berfungsi sebagai perancang masa depan dan penggerak pembangunan. Dalam hal ini guru bertugas membimbing siswa agar menjadi warga negara yang baik, cerdas dan terampil, beriman dan bertaqwa, mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, pendukung norma dan nilai-nilai susila sesuai dengan pancasila dan UUD 1945.

Dari uraian ini, maka guru sebagai perancang masa depan, pembawa cita-cita baru, berperan aktif dalam pembangunan, membantu pelajar mendapatkan perolehan yang baru sehingga mampu menghadapi masa depan secara efektif.

Jadi, tugas guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan yang sifatnya khusus, dalam arti guru tidak hanya memikirkan bagaimana merencanakan program pengajaran, mengarahkan anak didik atau hanya mengajar saja. Tetapi lebih dari itu tugas prioritas guru adalah bagaimana membawa hati anak didik untuk bertaqorrub kepada Allah SWT. Sebagaimana dikatakan oleh Al-Ghazali bahwa pendidikan adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah.

---

9. .... Editor " Pahlawan tanpa tanda jasa" dalam nbar Pembangna Agama 26 November 1988 Surabaya, hal. 5

Selain dari pada itu, keberlangsungan proses pendidikan juga ditentukan oleh anak didik. Dimana proses pendidikan dan pengajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya anak didik. Anak didik yang juga punya sinonim (persamaan) siswa, murid, peserta didik dan student (bahasa Inggris) adalah merupakan obyek sekaligus subyek dari pendidikan itu sendiri. Artinya, tujuan akhir dari pendidikan itu bagaimana memberikan bantuan kepada anak didik agar terjadi perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikis, kemudian dapat diamalkan atau diaktualisasikan dalam bentuk tingkah laku sehari-harinya.

Drs. Muhaimin mengatakan: bahwa anak didik adalah anak yang sedang berkembang dan tumbuh, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Definisi tersebut memberikan arti bahwa anak didik adalah merupakan anak yang belum dewasa yang memerlukan orang lain untuk menjadi dewasa.<sup>10</sup>

Jadi, segala bentuk proses perubahan, baik yang menyangkut tingkah laku maupun pengembangan sikap mandiri siswa masih memerlukan bantuan pihak lain. Dalam hal ini, guru atau pendidiklah yang punya peran dalam memberikan bantuan itu.

Sedangkan anak didik yang mandiri adalah mereka yang

mampu berbuat, berusaha atau memecahkan persoalan sendiri tanpa selalu menggantungkan diri kepada orang lain (guru). Walaupun kemandirian siswa itu bukanlah tujuan utama dari suatu pendidikan dan pengajaran, tetapi akan sangat membantu terhadap keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran dimaksud.

Adapun ciri-ciri anak yang mandiri menurut RI. Suhatin,<sup>C</sup> sebagaimana dikutip oleh Drs. Hasan Basri dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Dapat menerima kenyataan hidup.
2. Berpikir sehat dan maju.
3. Dapat membahagiakan orang lain.
4. Perbuatan dan keputusannya berdasarkan pertimbangan rasio yang obyektif, tanpa mengabaikan perasaan bila perlu.
5. Bersikap fleksibel (banyak alternatif).
6. Dapat menerima penguasa dan peraturan.
7. Dapat bekerja sama dengan orang lain.
8. Dapat berprestasi/berproduktif.
9. Cara bekerja mengarah keefektif dan efisien, dan
10. Mempunyai pendirian yang konsisten.

11

Oleh karenanya, menciptakan belajar mandiri siswa amat penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar

-----

11. Drs. Hasan Basri, *Keluarga Sakinah, Tinjauan Psikologi-Agama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995, hal. 108.

(PBM) yang baik dan efisien di sekolah. Sebab, selain siswa akan berusaha belajar sendiri, guru tidak akan selalu mendominasi dalam belajarnya akan tetapi hanya menjadi partner dan memberikan solusi (bantuan) manakala siswa mendapatkan kesulitan-kesulitan dalam belajarnya.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa sikap belajar mandiri siswa tidak akan dapat dikembangkan tanpa adanya bantuan dari seorang guru. Dari itu, penulis cenderung mengangkat judul " PERANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP BELAJAR MANDIRI SISWA DI SLTP ALMASUDIYAH PRAMIAN TAMAN SRESEH SAMPANG MADURA ".

## B. RUMUSAN MASALAH

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan mengemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana teknik-teknik peranan guru dalam mengembangkan sikap belajar mandiri siswa di SLTP Almas'udiyah Pramian Taman Sreseh Sampang Madura ?
2. Faktor-faktor apa yang mendorong dan yang menghambat peranan guru dalam mengembangkan sikap belajar mandiri siswa di SLTP Almas'udiyah Pramian Taman Sreseh Sampang Madura ?

### C. PEMBATAAN MASALAH

Peranan guru disini dikhususkan kepada semua guru SLTP Almas'udiyah.

Sedangkan mengembangkan sikap belajar mandiri, difokuskan kepada semua siswa SLTP Almas'udiyah.

Pembatasan masalah ini diharapkan dapat menjadi pijakan fokus dalam penulisan skripsi ini, agar tidak keluar dari topik yang telah ditentukan.

### D. PENEGASAN JUDUL

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengangkat judul " Peranan guru dalam mengembangkan sikap belajar mandiri siswa di SLTP Almas'udiyah, Pramian Taman Sresih Sampang Madura". Untuk lebih memperjelas pengertian judul di atas, maka diperlukan penegasan judul sebagai berikut :

PERANAN : Suatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).<sup>12</sup>

GURU : Setiap orang yang sengaja mempengaruhi

---

12. W.J.S. Poerwa Darminta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Cet. XIII, Jakarta, 1993, hal. 735.

- orang lain untuk mencapai kedewasaan. <sup>13</sup>
- MENGEMBANGKAN** : Suatu proses kearah yang lebih <sup>14</sup> sempurna.
- SIKAP** : Suatu kesipan untuk menanggapi suatu kerangka yang untuk menetapkan keyakinan <sup>15</sup> atau pendapattr yang khas.
- BELAJAR** : Suatu untuk perubahan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan-<sup>16</sup> latihan.
- MANDIRI** : Dalam keadaan dapat berdiri sendiri <sup>17</sup> tanpa bergantung kepada orang lain.
- SISWA** : Anak yang sedang berkembang yang memerlukan pertolongan didalam menuju kedewasaannya. Dengan kata lain siswa adalah

13. Prof. DR. Sutari Imam Barnadib, Op. Cit, hal. 61.

14. F.J. MOMKS, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono, Psikologi Perkembangan, Gajah Mada Press, Yogyakarta, 1996, Cet. hal. 1.

15. Harold J. Leavitt, Dra. Muslichah Zarkasi, Psikologi Manajemen, Edisi IV, Cet. II, Erlangga, Jakarta, 1992, hal. 92.

16. Drs. Oemar Hamalik, Metode Belajar dan Kesulitan-sulitan Belajar, Edisi III, Tarsito, Bandung, 1990, hal. 21.

17. Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II, t. III, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 625.

merupakan pihak yang dibantu/dibentuk.<sup>18</sup>

#### E. ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Mengingat pentingnya menciptakan sikap belajar mandiri siswa dalam proses belajar mengajar (PBM) di sekolah.
2. Pentingnya masalah tersebut untuk diteliti karena akan membantu pengembangan sikap belajar mandiri siswa.
3. Sejauh pengetahuan penulis masalah tersebut belum ada yang meneliti.

#### F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

##### a. Tujuan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana teknik peranan guru dalam mengembangkan sikap belajar mandiri siswa di SLTP Alma-s'udiyah Pramian Taman Sreseh Sampang Madura.
2. Untuk mendiskripsikan dan menetapkan faktor-faktor apa yang mendorong dan yang menghambat peranan guru dalam mengembangkan sikap belajar mandiri siswa di SLTP Alma-

---

18. Drs. Abu Ahmadi, Ilmu Pendidikan I, Toha Putera, marang, 1977, hal. 16.

s'udiyah Pramian Taman Sreseh Sampang Madura.

b. Kegunaan.

Dalam penulisan skripsi ini diharapkan ada guna dan manfaatnya. Adapun guna dan manfaat yang penulis harapkan adalah :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru untuk dijadikan pijakan dalam upaya pengembangan sikap belajar mandiri siswa selanjutnya.
2. Sebagai rekonstruksi kognitif pada diri penulis, juga sebagai salah satu tugas dan syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1).
3. Sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Populasi.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. 19

Dengan kata lain populasi adalah keseluruhan individu atau elemen yang menjadi obyek penelitian. Sehubungan penelitian ini kecil, maka populasinya diambil semua. Hal

---

19. DR. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi III, Cet. X, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal 20.

ini sesuai dengan ungkapan DR. Suharsimi Arikunto:

" bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka<sup>20</sup> sebaiknya diambil keseluruhan".  
 Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan populasi adalah semua guru SLTP Almas'udiyah sebagai responden, dan penulis akan mengambil 55 siswa sebagai informan. Dengan demikian penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

## 2. Suber data.

- a. Responden : Yaitu semua guru di SLTP Almas'udiyah Pramian Taman Sreseh Sampang Madura.
- b. Informan : Yaitu 55 siswa SLTP Almas'udiyah, dengan klasifikasi kelas II 34 siswa dan kelas III 21 siswa.
- c. Dokumen : Yaitu segala dokumen, buku atau catatan yang berkaitan dengan pembahasan ini.

## 3. Teknik pengumpulan data.

Untuk mendapatkan data yang autentik dan dapat diper-

---

20. Ibid, hal 20.

tanggungjawabkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Interview.

Interview adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara tatap muka antara interviewer (penyelidik) dengan interviwee (orang yang diselidiki atau informan).<sup>21</sup>

b. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah pengumpulan data atau penyelidikan untuk memperoleh keterangan atau informasi dari tata usaha atau catatan-catatan tentang gejala-gejala atau peristiwa dimasa lalu.<sup>22</sup>

4. Teknik analisa data.

Semua data yang diperoleh melalui wawancara/interview dan dokumentasi akan dianalisa dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Membaca, mempelajari dan menelaah seluruh data yang tersedia.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan

---

21. Setya Yuwana Sudikan, *Penuntun Penyusunan Karya miyah*, Cet. IV, Aneka Ilmu, Semarang, 1989, hal. 37.

22. Ibid, hal. 39.

abstraksi. Artinya membuat rangkuman yang inti tanpa menghilangkan "proses dan pernyataan-pernyataan" didalamnya. Pada tahap ini, data yang sudah ditelaah, diringkas, diambil intinya dengan tetap menjaga kata-kata pernyataan langsung dari sumber data yang sangat menunjang kebenaran data.

3. Menyusun data dalam satuan-satuan, dimana satuan disini sebagai suatu informasi kategori yang berfungsi untuk menentukan atau mendivinisikan kategori. Data yang sudah direduksi, diidentifikasi dengan memberi kode-kode menurut sumber dan jenis data, lokasi pengambilan data serta cara/teknik pengumpulan data.
4. Kategori (penyusunan kategori) artinya data yang diidentifikasi, dikelompokkan menurut kategori masing-masing, dimana kategori yang sejenis disusun dan dikumpulkan menjadi satu.
5. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
6. Menyajikan data dalam bentuk deskriptif analitis yaitu berupa uraian dengan kata-kata verbal yang disertai dengan hasil analisis penulis.

##### 5. Metode pembahasan.

Dalam penyajian data dan pengambilan keputusan terhadap hasil penelitian lapangan, penulis menggunakan cara

berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>23</sup>

Sehubungan dengan cara berfikir induktif, maka metode pendekatan yang digunakan adalah metode data deskriptif, yakni menggambarkan / melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sbagaimana adanya.<sup>24</sup> Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

## H. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang mengemukakan ; Latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

---

23. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Cet. I, Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal. 42.

24. H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, . VII, Gajarmada University Press, 1995, hal. 63.

Bab II : Merupakan bab yang mengemukakan landasan teori yang membahas ; Pengertian guru, syarat-syarat guru, peranan dan fungsi guru, tugas dan tanggung jawab guru, pengertian siswa yang mandiri, ciri-ciri siswa yang mandiri, tugas siswa, pengertian belajar, cara belajar yang baik, teknik-teknik guru dalam mengembangkan sikap belajar mandiri siswa serta faktor pendorong dan penghambat guru dalam mengembangkan sikap belajar mandiri siswa.

Bab III : Mengemukakan laporan empiris yang dihasilkan dari hasil penelitian (riset) yang meliputi ; Sejarah berdirinya dan perkembangan SLTP Almas'udiyah, Letak geografis SLTP Almas'udiyah, struktur organisasi SLTP Almas'udiyah, dan penyajian data yang meliputi ; Keadaan guru SLTP Almas'udiyah, keadaan siswa SLTP Almas'udiyah, teknik-teknik peranan guru dalam mengembangkan sikap belajar mandiri siswa serta faktor-faktor pendorong dan penghambat peranan guru dalam mengembangkan sikap belajar mandiri siswa. Analisa data yang berisi taknik-teknik guru dalam mengembangkan sikap belajar mandiri siswa di

SLTP Almas'udiyah dan faktor-faktor pendorong dan penghambat guru dalam mengembangkan sikap belajar mandiri siswa di SLTP Almas'udiyah Pramian Taman Sreseh Sampang Madura.

Bab IV : Merupakan bab penutup dari semua pembahasan yang berisikan ; kesimpulan dan saran-saran.